

PENERAPAN METODE JURNAL BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS VII A DI MTS.N SENTAJO

Renaldi Addaha

Renaldi_adha225@gmail.com

Abstrak:

Dari hasil obsevasi pada kelas VII a dan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh, peneliti menemukan gejala bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran fiqh masih rendah, siswa terlihat kurang semangat mengerjakan tugas-tugas belajarnya, siswa kurang dapat menyampaikan aspirasinya terkait materi pelajaran, mereka umumnya bersikap diam dalam ketidakpahaman tersebut, Siswa juga merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran sehingga siswa kurang memaknai proses pembelajaran, kebanyakan dari siswa menyimpan sendiri permasalahan mengenai apa yang telah dialami ketika berlangsung proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan metode jurnal belajar pada mata pelajaran fiqh. Kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan hasil penelitian penerapan metode jurnal belajar terbukti dapat meningkatkan motivasi belajarsiswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII a di MTs.N Sentajo, hal ini dapat dilihat Pada pra siklus persentase motivasi belajar siswa terlihathanya 36,6% saja, pada siklus I persentase motivasi belajar siswa sebesar 49,8%, pada siklus II persentase motivasi belajar siswa 60,6% dan pada siklus III persentase motivasi belajar siswa telah mencapai 80%.

Pendahuluan

Kata Kunci: *Metode Jurnal Belajar, Motivasi Belajar.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat¹. Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.² Didalam kegiatan pembelajaran

mencakup proses belajar dan proses mengajar (PBM). Dalam pengertian yang lebih luas dan sistematis, proses belajar mengajar adalah kegiatan yang melibatkan sejumlah komponen yang antara satu dan lainnya. Komponen tersebut antara lain meliputi visi dan tujuan yang ingin dicapai, guru yang profesional dan siap mengajar, murid yang siap menerima pelajaran, pendekatan yang akan digunakan, strategi yang akan diterapkan, metode yang akan dipilih, teknik dan taktik yang akan digunakan.

Dilihat dari sudut manajemen pembelajaran, peran guru dalam pencapaian keberhasilan sebuah proses belajar mengajar lebih menonjol dikarenakan guru memiliki kewenangan untuk mengatur jalannya proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung telah terjadi

interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik bagi anak didik, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan anak didik³. Hal ini menandakan seorang guru mutlak perlu menguasai kompetensi pedagogik.

Selain kompetensi pedagogik agar guru dapat dikatakan profesional, ia juga harus menguasai beberapa kompetensi lain seperti, kompetensi personal yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian; kompetensi sosial yang berhubungan dengan kemampuan sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial dan kompetensi profesional yang berhubungan dengan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas keguruan⁴.

Sebagai seorang guru yang profesional hendaknya mampu membangkitkan minat belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan mengajar yang tepat agar siswa termotivasi untuk belajar. Semakin tepat atau sesuai metode yang digunakan guru dalam mengajar maka diduga siswa akan semakin termotivasi untuk belajar. Selain itu metode yang digunakan seharusnya juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merekonstruksi pengetahuannya sendiri secara sadar, karena pengetahuan tidak

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 32

² Ramayulis. 2002 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kalam mulia, hal. 38-41

³ Abu bakar yunus, *Profesi Keguruan*, (surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009)hal 8

⁴ E Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Jakarta:PT Rosda Karya:2008), hal 10

dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru kepikiran siswa, Kesadaran siswa untuk mengontrol proses berfikirnya sendiri akan sangat menentukan minat dan kemauan siswa untuk memahami dan memaknai apa yang mereka pelajari dalam proses pembelajaran⁵.

MTs. N Sentajo adalah sebuah lembaga pendidikan Islam, di MTs N Sentajo pada umumnya para guru sudah menerapkan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran, Namun ketika penulis melakukan obsevasi pada kelas VII a dan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih, penulis menemukan beberapa gejala berikut:

1. Siswa kurang semangat mengerjakan tugas-tugas belajarnya,
2. Siswa kurang dapat menyampaikan aspirasinya terkait materi pelajaran yang sulit dimengerti atau dipahami setelah proses pembelajaran berlangsung, mereka umumnya bersikap diam dalam ketidakpahaman tersebut
3. Siswa juga merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran sehingga siswa kurang memaknai proses pembelajaran.
4. kebanyakan dari siswa menyimpan sendiri permasalahan mengenai apa yang telah dialami ketika berlangsung proses pembelajaran⁶.

Gejala-gejala tersebut menggambarkan rendahnya motivasi siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs.N Sentajo. Salah

satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan jurnal belajar dalam pembelajaran Fiqih. Jurnal belajar adalah dokumen yang dibuat siswa dan berisi refleksi siswa setelah mengalami proses belajar. Jurnal belajar berpotensi meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dengan materi dan mendorong siswa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran, sehingga menjadikan siswa lebih aktif untuk melaksanakan pembelajaran secara mandiri.⁷

Banyak sekali keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan jurnal belajar. Jurnal belajar dapat memungkinkan siswa untuk menjadi lebih sadar tentang belajar mereka sendiri, sehingga dapat meningkatkan kesadaran metakognitif . Menurut Marzano dalam Pierce adanya kesadaran metakognitif pada diri siswa dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran⁸.

Jurnal belajar merupakan metode pembelajaran aktif, siswa dituntut mengetahui kekurangan mereka dalam penguasaan materi pelajaran, setelah itu tidak hanya cukup dengan mengetahuinya saja, tetapi memikirkan bagaimana solusi untuk mengatasinya. ⁹ Pembelajaran aktif dengan jurnal belajar tersebut tidak hanya menuliskan kekurangan atau ketidakpahaman akan materi pelajaran, tetapi juga pengalaman belajar mereka selama proses pembelajaran. Melalui pembelajaran aktif ini akan menguatkan sistem komunikasi antara guru dan siswa.¹⁰

⁵ Imam Himadul Umam. 2013. *Implementasi Strategi Pembelajaran Metakognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif dan Prestasi Belajar Fisika*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia, hal.1

⁶ Wawancara dengan Bpk. M.Isyam, S.Pd.I tanggal 3 Maret 2016

⁷ Ana Fadilah. lib.unnes.ac.id/18849/1/4401408054.pdf diakses 30 maret 2016

⁸ Dedi Junaedi. 2013. *Penerapan Pembelajaran Dengan Menggunakan Jurnal Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bangun Ruang Pada Siswa SMP Negeri 10 Malang*. Skripsi, Universitas Negeri Malang,

⁹ Agus Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar, hal. 124

¹⁰ Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 cara belajar*

Dengan menerapkan jurnal belajar yang dialaminya dalam proses pembelajaran baik materi yang tidak dipahami maupun yang disukai, jurnal belajar dapat menjadi media komunikasi untuk guru sehingga dapat mengetahui tingkat pemahaman dari masing-masing siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu penggunaan jurnal belajar membuat siswa menyadari apa yang diketahui dan tidak di ketahuinya. Pada saat siswa merekam dapat merekam semua kegiatan dalam proses pembelajaran, maka siswa akan mudah untuk melakukan evaluasi terhadap proses belajar yang mereka lakukan. Evaluasi yang dilakukan secara mandiri akan lebih bermakna daripada evaluasi yang dilakukan orang lain, sehingga akan mendorong siswa membuat perencanaan untuk menutupi kekurangannya dalam menyelesaikan suatu persoalan, perencanaan tersebut juga dapat dituliskan dalam jurnal belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan metode jurnal belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs.N Sentajo.

Jurnal Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia salah satu pengertian dari jurnal adalah catatan (buku) harian¹¹. Ada beberapa ahli yang menyebut jurnal belajar (*learning journal*) dengan jurnal refleksi belajar (reflektif learning journal). Menulis jurnal adalah refleksi yang disengaja yang digunakan dalam berbagai lingkungan belajar untuk memfasilitasi belajar dan mendukung pengembangan wawasan, refleksi,

kesadaran kognitif, berfikir kritis dan untuk mempromosikan pertumbuhan pribadi. Jurnal belajar dapat dianggap sebagai *progress report* atas tugas yang dipikul siswa.

Manfaat dari jurnal belajar adalah pembelajar itu sendiri. Pembelajar yang di maksud adalah siapapun yang merasa dirinya ingin terus meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, bisa siswa, mahasiswa, guru, kepala sekolah dan lainnya. Jurnal belajar mengajarkan siswa menuliskan pengalaman belajarnya. Salah satu syarat agar siswa menjadi pembelajar yang mandiri adalah kemampuannya untuk mengetahui dimana kelebihan dan kekurangan serta bagaimana mengatasi kekurangan tersebut. Ada pepatah kuno mengatakan "Anda tidak tahu apa yang anda ketahui sampai anda menuliskannya". Artinya mengatakan kepada diri sendiri apa yang telah dipelajari, seseorang dapat melacak kemajuan yang telah dicapainya, dan juga dapat melihat letak kesenjangan dari pengetahuan dan keterampilannya sendiri.

Banyak sekali keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan jurnal belajar. Jurnal belajar dapat memungkinkan siswa untuk menjadi lebih sadar tentang belajar mereka sendiri, sehingga dapat meningkatkan kesadaran metakognitif . Menurut Marzano dalam Pierce adanya kesadaran metakognitif pada diri siswa dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ¹² . Pada hakikatnya siswa yang memiliki motivasi belajar akan melakukan aktifitas belajar dengan baik sehingga memperoleh hasil yang baik pula Oleh sebab itu jurnal belajar

siswa aktif. Nuansa Cendekia: Bandung, hal. 205

¹¹ //http/www.kbbi_online.id diakses 12 Januari 2016

¹² Dedi Junaedi. 2013. *Penerapan Pembelajaran Dengan Menggunakan Jurnal Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bangun Ruang Pada Siswa SMP Negeri 10 Malang*. Skripsi, Universitas Negeri Malang,

penting untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Menurut Kartono dalam Fadlliajurnal belajar sangat berguna untuk seseorang, yaitu: (1) memberi gambaran yang sesungguhnya mengenai pertumbuhan pemahaman dari suatu materi atau pengalaman seseorang, (2) menunjukkan perkembangan belajar seseorang, (3) menjaga rekaman pikiran dan ide seseorang melalui pengalaman belajarnya, dan (4) membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan pilihan dalam belajar seseorang¹³.

Berikut ini merupakan contoh prosedur penggunaan jurnal belajar seperti tertulis pada buku yang ditulis oleh Silberman yaitu:

- 1) Menjelaskan kepada siswa bahwa pengalaman tidak mesti menjadi guru terbaik dan sangatlah penting merenungkan kembali pengalaman guna menyadari apa yang kita dapatkan dari pengalaman itu.
- 2) Memerintahkan siswa untuk membuat jurnal tentang dan bagaimana proses belajar mereka.
- 3) Meminta siswa untuk menuliskan tentang apa yang dipikirkan dan rasakan saat pembelajaran.
- 4) Memerintahkan siswa untuk berfokus pada beberapa kategori berikut:
 - a) Apa yang belum jelas bagi siswa.
 - b) Bagaimana kaitan antara pengalaman belajar dengan kehidupan pribadi siswa.
 - c) Bagaimana pengalaman belajar terrefleksikan dalam hal-hal lain yang mereka baca,

¹³ Ana Fadilah. *Pengaruh Pembuatan Jurnal Belajar Dalam Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem*, (Skripsi.Semarang:FMIPA UNNES, 2012) hal. 8

lihat dan kerjakan.

- d) Apa yang telah siswa amati tentang dirinya semenjak merasakan pengalaman belajar.
 - e) Apa yang siswa petik/ manfaat dari pengalaman belajar.
 - f) Apa yang hendak dikerjakan siswa sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.
- 5) Mengumpulkan, baca dan komentari jurnal tersebut secara berkala agar siswa menjadi merasa bertanggung jawab untuk menyimpannya dan agar guru dapat menerima umpan balik dari hasil belajar siswa-siswanya¹⁴

Sebagaimana kita ketahui bahwa tidak ada metode yang sempurna, setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dari metode jurnal belajar adalah:

1. Meningkatkan kemampuan metakognitif¹⁵ siswa
2. Membantu siswa belajar secara mandiri.
3. Membantu siswa untuk terbiasa mengekspresikan perasaan, pemikiran atau harapannya tentang pembelajaran yang diberikan guru.
4. Menjadi media komunikasi antara guru dan siswa.
5. Membantu siswa memecahkan permasalahan dalam proses belajarnya.
6. Menunjukkan perkembangan belajar siswa¹⁶.

Sedangkan kelemahan dari metode jurnal belajar adalah:

1. Menghabiskan lebih banyak waktu untuk merefleksikan kembali

¹⁴ Melvin L. Silberman, *Active*, hal. 205

¹⁵ Kesadaran seseorang tentang bagaimana ia belajar.

¹⁶ <http://mmursyidpw.com/2010/09/21/jurnal-belajar-learning-jurnal-sebagai-salah-satu-upaya-meningkatkan-hasil-belajar-siswa/>, diakases 09 april 2017

pembelajaran.

2. Hanya siswa yang menonjol saja yang aktif menyampaikan pendapatnya.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc. Donald, yang dikutip oleh Sadirman A.m menyatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan¹⁷.Selanjutnya dalam buku psikologi pendidikan Dalyono memaparkan bahwa motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar¹⁸.

Ada juga yang mengartikan motivasi itu sebagai sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.¹⁹Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya, baik yang berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi merupakan kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia yang dapat dikembangkan dan dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif.²⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi

adalah suatu energi atau tenaga yang dapat membangkitkan atau mengarahkan tingkah laku individu yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan²¹.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan dan berfungsi sebagai pendorong usaha untuk pencapaian prestasi. Dengan kata lain, hasil belajar akan optimal dengan adanya motivasi. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadi proses belajar. Apabila motivasi lemah, maka kegiatan belajar melemah dan selanjutnya mutu hasil belajar akan rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada dirisiswa perlu diperkuat terus menerus.²² Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat,perlu diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Secara lebih rinci tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat di amati dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas puas).
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasiyang telah dicapainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.

¹⁷ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada,2011), hal. 73

¹⁸ Dalyono.*Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva pers, 2005), hal. 55

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 3

²⁰ A. Machrany, *Motivasi dan Disiplin Kerja* (Jakarta: SIUP, 1998), h. 109

²¹

<http://doubledodewii.blogspot.co.id/2015/03/makalah-motivasi-belajar-dan.html> diakses 27 januari 2016

²² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005),hal. 117-119.

5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis,berulang- ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan memikirkan cara penyelesaiannya)²³.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang sengaja dilakukan untuk mencermati kegiatan belajar dalam sebuah kelas secara bersamaan dengan penerapan metode jurnal belajar kelas VII A di MTs.N Sentajo, dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis. Teknin analisa data menggunakan analisis data kualitatif. Menurut nurul zuriyah analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan kurun waktunya. Data di analisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.

Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi yang telah peneliti laksanakan dilapangan yang akan dapat menunjukkan bagaimana penerapan metode jurnal belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII a pada mata pelajaran Fiqih di MTs.N Sentajo. Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti mengumpulkan data dan informasi

tentang subjek penelitian. Data-data yang dikumpulkan antara lain daftar nama siswa kelas VII a, hasil observasi metode yang digunakan guru dalam pembelajaran dan tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Tabel. 4.1
Penerapan Metode Jurnal Belajar

No	Indikator	Keterangan	
		Sudah	Belum
1	Menjelaskan kepada siswa bahwa pengalaman tidak mesti menjadi guru terbaik dan sangatlah penting merenungkan kembali pengalaman guna menyadari apa yang kita dapatkan dari pengalaman itu.		√
2	Memerintahkan siswa untuk membuat jurnal tentang dan bagaimana proses belajar mereka.		√
3	Memerintahkan siswa untuk membuat jurnal tentang dan bagaimana proses belajar mereka.		√
4	Meminta siswa untuk menuliskan tentang apa yang dipikirkan dan rasakan saat pembelajaran.		√
5	Memerintahkan siswa untuk berfokus pada beberapa kategori berikut: a) Apa yang belum jelas bagi siswa. b) Bagaimana kaitan antara pengalaman belajar dengan kehidupan pribadi siswa. c) Bagaimana pengalaman belajar terrefleksikan dalam hal-hal lain yang mereka baca, lihat dan		√

²³ A.M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 83

	kerjakan. d) Apa yang telah siswa amati tentang dirinya semenjak merasakan pengalaman belajar. e) Apa yang siswa petik/ manfaat dari pengalaman belajar. f) Apa yang hendak dikerjakan siswa sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.		
6	Mengumpulkan, baca dan komentari jurnal tersebut secara berkala agar siswa menjadi merasa bertanggung jawab untuk menyimpannya dan agar guru dapat menerima umpan balik dari hasil belajar siswa-siswanya		√
Jumlah		0	6

Pada observasi pra siklus terlihat bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran belum menggunakan jurnal belajar dimana keseluruhan item belum dilaksanakan guru dalam pembelajaran.

Tabel 4.2
Pra siklus motivasi belajar siswa sebelum diterapkan metode jurnal belajar

N	Indikator motivasi belajar siswa	fre k	%
1	Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).	7	21,2
2	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas puas).	12	36,6
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan	14	42,4

	prestasi yang telah dicapainya).		
4	Lebih senang bekerja mandiri.	19	57,7
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).	10	30,3
6	Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).	12	36,6
7	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan memikirkan cara penyelesaiannya)	9	27,2
Persentase motivasi belajar siswa			36%

Dari tabel 4.2 dapat kita lihat persentase siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik pada mata pelajaran fiqih kelas VII a di MTs.N Sentajo hanya 36% saja. Dari proses observasi dan wawancara dengan siswa kelas VII a diperoleh kesimpulan, bahwa yang menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa dalam mata pelajaran fiqih karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, akibatnya minat siswa menjadi berkurang sehingga mempengaruhi motivasi siswa. Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, dapat dikemukakan dua hal pokok yang perlu diatasi yaitu menumbuhkan minat siswa untuk belajar fiqih dengan cara mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan metode jurnal belajar. Pada Siklus I kegiatan observasi

dilaksanakan saat proses pembelajaran fiqih sedang berlangsung. Kegiatan observasi difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru sebagai observer pertama-tama mengamati langkah-langkah pembelajaran yang peneliti laksanakan, adapun penjabarannya dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel. 4.3
Penerapan Metode Jurnal Belajar

No	Indikator	Keterangan	
		Sudah	Belum
1	Menjelaskan kepada siswa bahwa pengalaman tidak mesti menjadi guru terbaik dan sangatlah penting merenungkan kembali pengalaman guna menyadari apa yang kita dapatkan dari pengalaman itu.	√	
2	Memerintahkan siswa untuk membuat jurnal tentang dan bagaimana proses belajar mereka.	√	
3	Memerintahkan siswa untuk membuat jurnal tentang dan bagaimana proses belajar mereka.	√	
4	Meminta siswa untuk menuliskan tentang apa yang dipikirkan dan rasakan saat pembelajaran.	√	
5	Memerintahkan siswa untuk berfokus pada beberapa kategori berikut: a) Apa yang belum jelas bagi siswa. b) Bagaimana kaitan antara pengalaman belajar dengan kehidupan pribadi siswa. c) Bagaimana pengalaman belajar terrefleksikan dalam hal-hal lain yang mereka baca, lihat dan kerjakan.	√	

	d) Apa yang telah siswa amati tentang dirinya semenjak merasakan pengalaman belajar. e) Apa yang siswa petik/ manfaat dari pengalaman belajar. f) Apa yang hendak dikerjakan siswa sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.		
6	Mengumpulkan, baca dan komentari jurnal tersebut secara berkala agar siswa menjadi merasa bertanggung jawab untuk menyimpannya dan agar guru dapat menerima umpan balik dari hasil belajar siswa-siswanya	√	
Jumlah		6	0

(Sumber : Data Olahan Observasi)
Pada observasi Siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru , dimana peneliti menerapkan secara langsung metode jurnal belajar untuk meningkatkan motivasi belajar fiqih, dimana hasil observasi siklus I terlihat bahwa peneliti sudah melaksanakan seluruh langkah-langkah metode jurnal belajar, namun masih diperlukan perbaikan-perbaikan untuk siklus selanjutnya.
Kedua, guru mengamati tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode jurnal belajar. Adapun penjabarannya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Siklus I motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode jurnal belajar

No	Indikator motivasi belajar siswa	frek	%
1	Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam	15	45,

	waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).		4	dilaksanakan saat proses pembelajaran fiqih sedang berlangsung. Kegiatan observasi difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru sebagai observer pertama-tama mengamati langkah-langkah pembelajaran yang peneliti laksanakan, adapun penjabarannya dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut: Tabel. 4.5 Penerapan Metode Jurnal Belajar
2	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas puas).	12	3, 6, 6	
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).	18	5, 4, 6	
4	Lebih senang bekerja mandiri.	19	5, 7, 7	
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).	14	4, 2, 4	
6	Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).	20	6, 0, 6	
7	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan memikirkan cara penyelesaiannya)	17	5, 1, 5	
persentase motivasi belajar siswa			4, 9, 8	

No	Indikator	Ketegaan	
		Su dan h	Be lu m
1	Menjelaskan kepada siswa bahwa pengalaman tidak mesti menjadi guru terbaik dan sangatlah penting merenungkan kembali pengalaman guna menyadari apa yang kita dapatkan dari pengalaman itu.	√	
2	Memerintahkan siswa untuk membuat jurnal tentang dan bagaimana proses belajar mereka.	√	
3	Memerintahkan siswa untuk membuat jurnal tentang dan bagaimana proses belajar mereka.	√	
4	Meminta siswa untuk menuliskan tentang apa yang dipikirkan dan rasakan saat pembelajaran.	√	
5	Memerintahkan siswa untuk berfokus pada beberapa kategori berikut: a) Apa yang belum jelas bagi siswa. b) Bagaimana kaitan antara pengalaman belajar dengan kehidupan pribadi siswa.	√	

(Sumber : Data Olahan Observasi)

Dari hasil observasi siklus I ternyata 49,8% siswa sudah memiliki motivasi belajar yang baik, sementara itu siswa yang belum memiliki motivasi belajar yang baik tinggal 51,2%. Dibandingkan dengan hasil observasi pra siklus motivasi belajar siswa terlihat sudah mengalami peningkatan. Hal ini terjadi dapat dimaklumi karena metode jurnal belajar baru pertama kali diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terkesan masih kurang memahami namun demikian antusiasme siswa sudah mulai tampak. Pada Siklus II Kegiatan observasi

	<p>c) Bagaimana pengalaman belajar terrefleksikan dalam hal-hal lain yang mereka baca, lihat dan kerjakan.</p> <p>d) Apa yang telah siswa amati tentang dirinya semenjak merasakan pengalaman belajar.</p> <p>e) Apa yang siswa petik/ manfaat dari pengalaman belajar.</p> <p>f) Apa yang hendak dikerjakan siswa sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.</p>		
6	Mengumpulkan, baca dan komentari jurnal tersebut secara berkala agar siswa menjadi merasa bertanggung jawab untuk menyimpannya dan agar guru dapat menerima umpan balik dari hasil belajar siswa-siswanya	√	
	Jumlah	6	0

Pada observasi Siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru, dimana peneliti menerapkan secara langsung metode jurnal belajar untuk meningkatkan motivasi belajar fiqih, dimana hasil observasi siklus II terlihat bahwa aktifitas peneliti dalam melaksanakan metode jurnal belajar sudah sempurna, dimana dari 6 item telah dilaksanakan oleh peneliti keseluruhannya. Kedua, guru mengamati tingkat motivasi

siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode jurnal belajar. Adapun penjabarannya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Siklus II motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode jurnal belajar

No	Indikator motivasi belajar siswa	frekuensi	%
1	Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).	18	54,6
2	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas puas).	20	60,6
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).	23	69,6
4	Lebih senang bekerja mandiri.	23	69,6
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).	18	54,6
6	Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).	20	60,6
7	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan	18	54,6

l a h		
-------------	--	--

Sama seperti sebelumnya, pada observasi Siklus III peneliti berkolaborasi dengan guru, dimana peneliti menerapkan secara langsung metode jurnal belajar untuk meningkatkan motivasi belajar fiqh, dimana hasil observasi siklus III terlihat bahwa aktifitas peneliti dalam melaksanakan metode jurnal belajar sudah sempurna, dimana dari 6 item telah dilaksanakan oleh peneliti keseluruhannya

Selanjutnya, guru mengamati tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode jurnal belajar. Adapun penjabarannya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Siklus III motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode jurnal belajar

No	Indikator motivasi belajar siswa	Frekuensi	%
1	Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).	25	75
2	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas puas).	26	78
3	Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).	29	87
4	Lebih senang bekerja mandiri.	24	72

			7
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis,berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).	27	81
6	Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).	25	75
7	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan memikirkan cara penyelesaiannya)	29	87
persentase motivasi belajar siswa			80

Dari hasil observasi siklus III ini telah banyak mengalami berbagai kemajuan, penulisan jurnal belajar siswa telah sesuai bahkan siswa telah menulis jurnal belajarnya tanpa instruksi dari peneliti dan sebagian besar siswa telah melaksanakan apa yang dituliskan dalam jurnal belajarnya. Siswa juga terlihat antusias dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, siswa tidak lagi minder untuk meminta bantuan kepada peneliti dan persentase siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik telah mencapai 80% seperti yang terlihat pada tabel 4.8

Analisa Data

Setelah diakukan observasi dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III masing-masing dilaksanakan dari tanggal 7 - 28 Agustus 2017 sebelum dan setelah pelaksanaan metode jurnal belajar pada mata pelajaran fiqh kelas VII a di MTs.N

Sentajo dapat dilihat hasilnya dengan memperhatikan rekapitulasi data berikut:

Tabel 4.9

Rekapitulasi hasil observasi penerapan metode jurnal belajar dalam mata pelajaran fiqh

Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Sd h	Bl m	Sd h	Bl m	Sd h	Bl m	Sd h	Bl m
	√	√		√		√	
	√	√		√		√	
	√	√		√		√	
	√	√		√		√	
	√	√		√		√	
	√	√		√		√	
0	7	7	0	7	0	7	0

Dari tabel 4.15 dapat dilihat bahwa pada observasi pra siklus dimana guru belum menerapkan metode jurnal belajar dalam mata pelajaran fiqh dari 7 item belum ada satu itempun yang dilaksanakan oleh guru. Selanjutnya pada siklus I peneliti berperan sebagai guru fiqh yang menerapkan secara langsung metode jurnal belajar hasilnya mengalami peningkatan dimana dari 7 item telah peneliti laksanakan keseluruhannya, namun masih ada kendala-kendala yang peneliti jumpai dimana siswa masih kurang faham bagaimana menulis jurnal belajar. Selanjutnya peneliti mengadakan perbaikan dan melaksanakan siklus II hasilnya peneliti kembali melaksakan seluruh item mekanisme metode jurnal belajar namun siswa masih terlihat kurang fokus dalam pembelajaran dan peneliti kembali mengadakan perbaikan. Barulah pada siklus III metode jurnal belajar dapat peneliti laksanakan secara sempurna dimana dari 7 item telah peneliti laksanakan seluruhnya dan peneliti tidak lagi menjumpai kendala-

kendala yang berarti dalam proses pembelajaran.

Tabel. 4.10

Rekapitulasi hasil observasi peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh

Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Fre k	%						
7	21,2	15	45,4	18	54,6	25	75,7
12	36,6	12	36,6	20	60,6	26	78,7
14	42,4	18	54,6	23	69,6	29	87,8
19	57,7	19	57,7	23	69,6	24	72,7
10	30,3	14	42,4	18	54,6	27	81,8
12	36,6	20	60,6	20	60,6	25	75,7
9	27,2	17	51,5	18	54,6	29	87,8
Rat a-rat a	36	Rat a-rat a	49,8	Rat a-rat a	60,6	Rat a-rat a	80

Dari rekapitulasi hasil observasi pada tabel 4.16 dapat di analisa data penelitian bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh adalah:

- a. Dari hasil observasi pra siklus terlihat hanya 36% siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik sementara 64% siswa masih belum memiliki motivasi dalam pembelajaran fiqh.
- b. Dari hasil observasi pada siklus I persentase motivasi belajar siswa Dari hasil observasi siklus I ternyata 49,8% siswa sudah memiliki motivasi belajar yang baik, sementara itu siswa yang belum memiliki motivasi belajar yang baik

tinggal 51,2%. Dibandingkan dengan hasil observasi pra siklus motivasi belajar siswa terlihat sudah mengalami peningkatan.

- c. Dari hasil observasi siklus II ternyata 60,6% siswa sudah memiliki motivasi belajar yang baik, sementara itu siswa yang belum memiliki motivasi belajar yang baik tinggal 39,4%. Dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I terlihat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Dari hasil observasi siklus III ini telah banyak mengalami berbagai kemajuan, penulisan jurnal belajar siswa telah sesuai bahkan siswa telah menulis jurnal belajarnya tanpa instruksi dari peneliti dan sebagian besar siswa telah melaksanakan apa yang ditulisnya dalam jurnal belajarnya. Siswa juga terlihat antusias dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, siswa tidak lagi minder untuk meminta bantuan kepada peneliti dan persentase siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik telah mencapai 80%.

Kesimpulan

Peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII a dari pra siklus sampai siklus III yakni, pada pra siklus persentase motivasi belajar siswa terlihat hanya 36,6% saja, pada siklus I persentase motivasi belajar siswa sebesar 49,8%, pada siklus II persentase motivasi belajar siswa 60,6% dan pada siklus III persentase motivasi belajar siswa telah mencapai 80%. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I persentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 13,2 %, dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II persentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 10,8% dan dari siklus II kemudian dilaksanakan siklus III

persentasi motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 19,4%. Jadi penerapan jurnal belajar pada mata pelajaran fiqih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII a di MTs.N Sentajo.

DAFTAR PUSTAKA

A. Machrany. 1998. *Motivasi dan Disiplin Kerja*. Jakarta: SIUP,

Abu bakar yunus. 2009. *Profesi Keguruan*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel,

Agus Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar

Ana Fadilah. 2012. *Pengaruh Pembuatan Jurnal Belajar Dalam Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem*, Skripsi.Semarang:FMIPA UNNES,

Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Diva pers

Dedi Junaedi. 2013. *Penerapan Pembelajaran Dengan Menggunakan Jurnal Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bangun Ruang Pada Siswa SMP Negeri 10 Malang*. Skripsi, Universitas Negeri Malang,

E Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Jakarta:PT Rosda Karya
Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*. Nuansa Cendekia: Bandung,

Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara,